

PRAKTIK TRANSFRAMING DAN STRATEGI PENERJEMAHAN BERITA TERKAIT COVID-19 DARI ANTARANEWS.COM

Retno Wulandari Setyaningsih
Universitas Airlangga Surabaya
retno.setyaningsih@fib.unair.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini dimaksudkan untuk mengelaborasi framing berita terkait Covid-19 yang diterjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, termasuk strategi penerjemahan judul berita yang dominan digunakan di situs web kantor berita Indonesia Antara, Antaranews.com. Kualitatif adalah sifat dari penelitian ini. Teori yang digunakan adalah pembingkai berita oleh Liu (2019) yang menyoroti bahwa proses representasi melalui penerjemahan disertai dengan perubahan wacana yang disebabkan oleh perubahan pembingkai mendapatkan efek yang dimaksudkan. Disebutkan juga indikator transframing yaitu framing tone, meaning, degree, dan devices. Sedangkan strategi penerjemahan dipetakan menggunakan teori Gambier (2006) yang terdiri dari reorganisasi, penghapusan, penambahan, dan penggantian. Data dikumpulkan dari situs web Antaranews.com dengan kata kunci vaksinasi Covid-19. Periode pengumpulan berita bahasa Indonesia atau teks sumber (Tsu) dan terjemahan bahasa Inggris atau teks sasaran (Tsa) dimulai dari Maret 2021 hingga Agustus 2021. Hasilnya, diperoleh 30 pasang berita atau 60 judul berita yang menjadi korpus. Dengan membandingkan berita dwibahasa yang terkumpul, menyoroti perbedaan naratif yang signifikan dan menghubungkannya dengan berbagai strategi framing, terungkap bahwa TT mengalami transframing yang cenderung menghadirkan citra positif Indonesia dalam penanganan Covid-19 dan membangun kepercayaan masyarakat internasional dengan menonjolkan peran pemerintah Indonesia dan statistik dari sumber resmi.

Kata kunci: Covid-19, penerjemahan berita, strategi framing, strategi penerjemahan, transframing

ABSTRACT

This study is intended to elaborate on the framing of translated news related to Covid-19 from Indonesian to English, including the strategy of translating the news titles that are dominantly used on the website of the Indonesian news agency Antara, Antaranews.com. Qualitative is the nature of this study. The theory applied is the news framing by Liu (2019) which highlight that the representation process through translation is accompanied by discourse changes that are caused by changes of frames with intended effects. She also mentions indicators of transframing in terms of framing tone, meaning, degree, and devices. Meanwhile, the translation strategy is mapped using Gambier's (2006) theory which consists of re-organization, deletion, addition, and replacement. The data was collected from the Antaranews.com website with the keywords Covid-19 vaccination. The period of collecting Indonesian news or the source text (ST) and the English translation or the target text (TT) started from March 2021 to August 2021. As a result, 30 news pairs or 60 news titles are obtained and became the corpus of this study. By comparing the bilingual news collected, highlighting the significant narrative differences and connecting it to various framing strategies, it is revealed that TT experienced transframing that tends to present the positive image of Indonesia in handling Covid-19 and builds the trust of the international community by highlighting the role of the Indonesian government and reliable statistical sources.

Keywords: Covid-19, framing strategy, news translation, transframing, translation strategy

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19, yang berawal di Tiongkok sekitar Desember 2019 dan menginfeksi dunia pada tahun 2020, telah berdampak besar pada institusi pemerintahan, memerlukan perhatian terkait cara mereka berkomunikasi dengan dunia global. Sementara kebutuhan akan komunikasi publik dari pemerintah yang efektif terlihat nyata dalam kaitannya dengan komunikasi kesehatan guna memastikan keselamatan masyarakat dalam negeri terkait perlindungan dari virus, sekaligus untuk menghentikan penyebarannya. Komunikasi publik internasional terkait berita yang diproduksi oleh pemerintah akan berimplikasi pada gambaran tata kelola dan praktik-praktik terbaik dalam menangani pandemi Covid-19.

Indonesia adalah negara terpadat di antara anggota ASEAN dengan 272 juta penduduk. Indonesia termasuk paling berisiko terhadap pandemi virus corona karena kualitas infrastruktur kesehatan yang belum memadai. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah kasus yang terus meningkat dan bahkan menjelang akhir Januari 2021 jumlah penduduk yang terkonfirmasi positif Covid sudah di atas satu juta, bahkan lebih dari 10.000 kasus positif terkonfirmasi setiap harinya. (<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>, 2021). Jumlah pasien terinfeksi virus Corona di Indonesia telah melebihi 1 juta orang per 26 Januari 2021, tertinggi di antara negara tetangga di Asia Tenggara. Lebih buruk lagi, 28.468 korban jiwa di Indonesia akibat COVID-19 juga paling tinggi di Asia Tenggara (Jibiki 2021).

Menarik untuk dicermati bagaimana agen pemberitaan Indonesia, ANTARA, menyeleksi berita terkait Covid-19 untuk diterjemahkan dan menyampaikan pesan ke dunia global terkait tata pemerintahan yang baik dan penanganan pandemi. Narasi dan pesan memainkan peran kunci dalam membentuk dan memengaruhi kepercayaan publik. Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong dan Wakil Perdana Menteri Vietnam Vu Duc Dam telah menjadi model komunikasi dan transparansi yang efektif. Sementara Indonesia dituding kurang memberikan informasi dan kurang transparan dalam penanganan pandemi. (Djalante, et al. 2020) Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan pesan yang dikirim oleh pemerintah melalui strategi framing dan penerjemahan pada laman berita ANTARA berdasarkan Teori transframing Liu (2019).

Negara bukan satu-satunya aktor di dunia yang global ini, dan informasi yang beredar di media tradisional dan sosial berasal dari berbagai aktor sosial, mulai dari perusahaan media melalui partai politik hingga sejumlah besar kelompok masyarakat yang sangat beragam, termasuk akar rumput. Namun, sebagai kantor berita pemerintah, ANTARA diharapkan dapat menciptakan citra Indonesia yang baik dalam segala aspek, termasuk penanganan Covid19. (Scammel, 2018) telah menerbitkan buku tentang terjemahan berita global yang menghasilkan berbagai metode dan strategi penerjemahan. Sementara penelitian tentang framing berita dan terjemahan berita mulai bermunculan dan cenderung berfokus pada teks dan aktor di balik produk (Baker, 2016, Qin dan Zhang 2017, Liu 2019). Nyatanya, pasangan bahasa yang dianalisis berbeda-beda. Sayangnya, bahasa Indonesia-Inggris belum banyak dibahas terkait dengan penerjemahan berita, terutama tentang Covid-19 yang sangat erat kaitannya dengan kinerja pemerintah Indonesia di mata dunia internasional.

Mengingat Indonesia sangat terdampak pandemi Covid19 dan belum pulih dari gelombang pertama sementara negara tetangga lainnya mulai beranjak sembuh, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi rekayasa yang dilakukan oleh media pemerintah, ANTARA, karena media pemerintah sering kali dianggap gagal menyalurkan informasi tentang risiko bagi publik. Dengan mencermati pemilihan berita lokal yang diterjemahkan oleh kantor berita ANTARA pada saat pandemi diharapkan dapat terungkap strategi framing dan metode penerjemahan yang diutamakan dalam menghasilkan berita sensitif terkait citra pemerintahan yang sedang berjalan.

Studi terjemahan mengakui fakta bahwa berita terjemahan mengalami transediting atau ditulis ulang atau diadaptasi (lihat Stetting, 1989; Valdeón, 2008 ; Zhang, 2012) dalam bahasa sasaran. "Transediting" merupakan istilah yang dibuat oleh Stetting (1989) dengan menggabungkan kata-kata "trans" (terjemah) dan "edit." (sunting). Stetting sendiri membahas penerjemah berita yang tugasnya mencakup penerjemahan dan penyuntingan, yang melibatkan perubahan, menambahkan dan menghapus informasi dari teks sumber dengan mengubahnya menjadi teks sasaran baru. Hal ini menarik perhatian para pakar kajian penerjemahan (misal Aktan & Nohl, 2010; Bielsa, 2007; Bielsa & Bassnett, 2009). Para pakar tersebut telah mengamati praktik di ruang redaksi di berbagai negara. Mereka menggunakan teori penerjemahan dalam upaya menjelaskan alasan di balik perubahan berita pada tataran tekstual dan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada pembaca sasaran atau Teori Skopos.

Berdasarkan literatur yang ada, diketahui fakta bahwa kontribusi studi terjemahan berita pada umumnya diprakarsai oleh kasus-kasus praktik tertentu yang jarang dapat berfungsi untuk menafsirkan, menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi terjemahan berita dalam keadaan yang berbeda. Efek pembingkai yang diperoleh melalui penerjemahan berita seperti *framing tone*, *framing meaning*, *framing degree* sering kali diabaikan oleh peneliti penerjemahan berita. Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan kajian penerjemahan berita dan pembingkai berita, diharapkan penyebab dari perubahan ini terungkap. Oleh karena itu, penerjemahan berita tidak hanya melibatkan proses transformasi tetapi juga proses transframing (TF) yang merujuk pada cara sebuah cerita direpresentasikan melalui terjemahan dan berdampak pada persepsi pembaca.

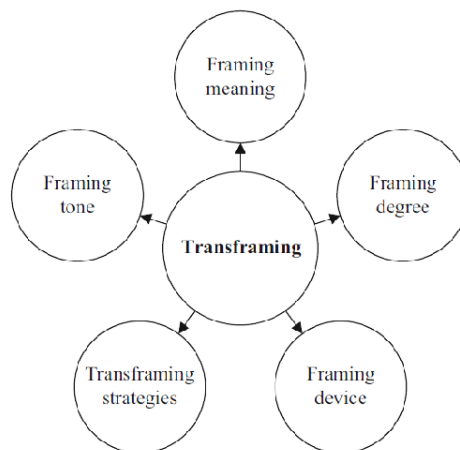
Liu (2019) memperkenalkan transframing yang memiliki empat indikator pembingkai yaitu *framing tone*, *framing meaning*, *framing degree* dan *framing device*. *Framing tone* merujuk pada nada sebuah kisah, yang bisa jadi negatif, netral atau positif ketika diperbandingkan dengan teks sumber. Cukup banyak penelitian tentang berita yang memfokuskan pada pembingkai atau framing, seperti kasus pra gerakan 212 di media online Kompas dan Republika (Pramegia, 2018), perbedaan pembingkai berita oleh media yang pernah dimiliki oleh tersangka Dahlan Iskan (Arifin & Qorib, 2017), atau pergeseran bingkai berita terorisme (Adam W, 2011).

Pembingkai makna adalah makna yang tertanam dalam bingkai. Indikator pembingkai makna dalam model transframing mengacu pada makna yang terkandung dalam pembingkai sebuah masalah di Tsai. Kajian penerjemahan berita menunjukkan bahwa makna mengalami perbedaan ketika dibandingkan dengan Tsu (misalnya, Baker, 2007; Chen, 2011). Pembingkai makna dalam berita terjemahan dinilai berdasar

makna yang terkandung Tsu, apakah tetap sama, ditambahi atau dikurangi. Sedangkan *framing degree* adalah tingkat pembingkai yang mengacu pada intensitas suatu pembingkai dengan membandingkan Tsu dan Tsa. Dalam melaporkan peristiwa yang sama atau menerjemahkan cerita Tsu, manipulasi derajat dalam hal penguatan atau pelemahan biasanya dengan cara menekankan atau tidak menekankan beberapa aspek (misal, Cheng, 2011; Guo, Hsu, Holton, & Jeong, 2012). *Framing degree* mengacu pada sejauh mana sebuah bingkai diukur dari segi intensitas, misalnya sama, menguat atau melemah. Adapun framing device adalah perangkat retorik yang digunakan dalam menyajikan bingkai, seperti metafora, teladan, semboyan, penggambaran faktual, menggunakan kata, kalimat tertentu dalam konteks khusus untuk mencapai efek pembingkai tertentu pula.

Semua indikator yang disebutkan di atas dapat terjadi melalui penggunaan strategi dalam transframing berita. Strategi-strategi ini kurang lebih sama dengan mereka yang terlibat dalam menerjemahkan sebuah cerita ke dalam bahasa lain dalam produksi berita internasional, seperti yang diteliti dalam penelitian sebelumnya (misalnya, Bani, 2006; Hursti, 2001; Lee, 2006).

Gambar 1. Indikator transframing



Sumber: Liu (2019, hal,35)

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan cara yang dikemukakan oleh (Miles & Huberman, 1984) bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu : (1) *data reduction*, (2) *data display*, (3) *conclusion drawing verification*. Artinya data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif.

Data dari penelitian ini dikumpulkan dari situs web Antaranews.com dengan menggunakan kata kunci vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Situs web Antaranews.com dipilih karena Antara adalah kantor berita nasional dan situs ini menyediakan berita dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sementara frasa vaksinasi Covid-19 digunakan sebagai kata kunci karena pemerintah Indonesia telah mencanakan vaksinasi massal sejak bulan Januari 2021 yang diawali oleh Presiden Joko Widodo. Periode pengumpulan berita bahasa Indonesia (Tsu) yang memiliki pasangan berita bahasa Inggris (Tsa) dimulai dari bulan Maret 2021 hingga Agustus 2021. *Data reduction* adalah bagian dari pengumpulan dan otentikasi data. Selama pengumpulan data, berita terkait COVID-19 dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris disalin rekat ke dalam *microsoft word* untuk dibandingkan. Tsu terkait COVID-19 yang tidak memiliki Tsa tidak menjadi bagian dari data sehingga diperoleh 30 pasang berita atau 60 judul berita. Untuk Tsu diidentifikasi 296 paragraf dengan Sembilan (9) *lead* sedangkan Tsa terdiri dari 334 paragraf. Dengan 12 *lead*. Sedangkan *data display* adalah hasil dari penerapan teori transframing Liu guna memetakan strategi framing yang muncul dalam data utama sekaligus strategi penerjemahan yang paling banyak digunakan dalam pembingkai berita yang baru. Bagian akhir *conclusion drawing verification* adalah tahap akhir guna menunjukkan keterkaitan antara strategi framing dan pencitraan pemerintah yang sedang berjalan terkait penanganan pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menganalisis penerjemahan berita terkait vaksinasi Covid-19 di Indonesia cukup penting karena pemerintah Indonesia dianggap terlambat menyatakan kejadian pandemi ini dan jumlah penduduk Indonesia yang besar serta tersebar di berbagai pulau.. Ditambah lagi kenyataan bahwa Antaranews.com

adalah situs milik lembaga pemerintah, sedangkan Indonesia selalu disorot dunia karena cara penanganan pandemi Covid-19 yang dianggap kurang terbuka (Djalante et al. 2020). Penelitian ini berusaha mengungkap transframing yang dilakukan dalam penerjemahan berita dan strategi penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan judul berita terkait vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

Di dunia yang sudah sangat global ini, kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara pasti mengundang reaksi internasional dan sebaliknya, reaksi internasional juga menjadi bagian dari pertimbangan dalam melakukan kegiatan di dalam negeri. Indonesia, sebagai negara yang dianggap paling parah terdampak pandemi Covid-19 menjadi sorotan dunia dan kantor berita Antara yang menyediakan berita dalam bahasa internasional, yakni bahasa Inggris, kemungkinan besar tidak akan menggambarkan sisi buruk pemerintah yang akan berdampak pada pandangan dunia terhadap negara Indonesia. Dalam hal ini penerjemah perlu diperhitungkan sebagai salah satu aktor dalam proses pembingkai berita. Liu (2019) dalam bukunya menyebut bahwa penerjemah memiliki peran dalam menyebarluaskan opini, terutama dari media asing, yang juga memengaruhi cara pelaporan berita di media nasional. Lebih jauh Liu menyatakan bahwa pembingkai berita dalam kaitannya dengan penerjemahan tidak berbeda dari upaya pembingkai di bidang lain, yakni “transeditor” menuliskan kembali teks dengan mempertimbangkan konteks yang disasar dan caranya adalah membentuk fakta sedemikian rupa demi kepentingan pembaca target dan pemirsa. Jelas bahwa penelitian terkait penerjemahan berita lebih banyak dari bahasa Inggris ke bahasa lokal dibandingkan sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan informasi baru terkait penerjemahan berita dari bahasa lokal, dalam hal ini bahasa Indonesia, ke bahasa Inggris.

Secara umum, cara yang digunakan dalam mengidentifikasi pembingkai berita adalah dengan melihat pilihan peristiwa yang diputuskan oleh jurnalis (van Gorp, 2010). Sedangkan (Entman, 1993) menekankan bahwa “Membingkai adalah memilih beberapa aspek realitas dan menjadikannya lebih salien dalam mengkomunikasikan teks, sedemikian rupa sehingga mempromosikan definisi satu masalah tertentu, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan/atau rekomendasi perlakuan atas hal yang dijabarkan.” Bagian dari teks berita yang menggambarkan isi adalah judul. Bahkan pembingkai seperti apa yang ada di dalam naskah berita dapat diprediksi melalui judul berita. Sebagaimana dinyatakan oleh (Wang, 2018) bahwa aturan khusus dalam penulisan berita adalah “biarkan fakta berbicara sendiri” dan wartawan seharusnya menggunakan fakta untuk menggambarkan realitas berita seperti memasang angka atau statistik pada judul berita agar dapat lebih menarik perhatian calon pembaca sekaligus meningkatkan validitas berita. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif terkait penerjemahan berita terkait vaksinasi COVID-19 di situs web Antaranews.com. Melalui telaah statistik terkait *framing tone*, *framing meaning*, *framing device* dan *framing degree* yang masing-masing memiliki tiga variabel netral, positif. Temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Framing Meaning dan Framing Tone

Framing Tone		
	Tsu	Tsa
Negatif	32	44
Positif	180	190
Netral	84	90
Total paragraf	296	334
Framing Meaning		
Pengurangan	120	84
Penambahan	86	150
Sepadan	90	100
Total paragraf	296	334

Tabel 1 menunjukkan pembingkai makna dan nada pemberitaan. Liu (2019) menyatakan bahwa *Framing Tone* merujuk pada nada cerita yang biasanya menggambarkan sesuatu secara negatif, positif atau netral dan dievaluasi dengan cara dibandingkan antara Tsu dan Tsa. Sementara *Framing Meaning* dinyatakan sebagai makna yang terkandung dalam suatu pembingkai. Jika dibandingkan dengan nada cerita dalam Tsu, maka makna yang terkandung dalam Tsa mungkin mengalami penambahan, pengurangan atau sepadan. Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa nada pemberitaan Tsa terkait vaksinasi Covid-19 dalam data cenderung positif. Terlebih lagi berita terkait vaksinasi Covid-19 tergolong dalam *hardnews* yang sebagian besar berisikan fakta. Bahkan dari 30 pasang judul berita, 17 pasangan berita menggunakan angka atau statistik guna menekankan validitas berita sekaligus menunjukkan keberhasilan program vaksinasi di Indonesia seperti pada contoh 1 berikut:

Contoh 1 : Framing tone netral

Data 16a/Tsu	Vaksinasi COVID-19 Indonesia tembus 1,3 juta per hari, kata Menkes (27 Juni 2021)
Data 16b/Tsa	Indonesia's daily vaccination rate has surpassed one million doses (27th June 2021)

Dalam contoh 1, baik berita dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris memberitakan Menteri Kesehatan yang menjelaskan keberhasilan program vaksinasi dan menyebutkan bantuan dari berbagai pihak. Hal yang signifikan adalah dalam Tsu memberikan angka spesifik, sementara dalam Tsa menggunakan kata kerja untuk menunjukkan besaran angka yang mengarah naik. Walaupun secara umum makna keduanya cenderung menunjukkan fakta keberhasilan vaksinasi di Indonesia.

Contoh 2: Framing tone positif

Data 15a/Tsu	11.500 orang ikut vaksinasi COVID-19 di GBK (26 Juni 2021)
Data 15b/Tsa	11,500 Jakartans get COVID-19 jabs at Bung Karno Stadium (26th June 2021)

Dalam contoh 2 Tsu bernada positif karena memberitakan optimisme Kepala RS TNI bahwa program vaksinasi untuk warga Jakarta akan berhasil dan bahkan melebihi target dengan menyebut sejumlah angka. Dalam Tsa nada positif ini lebih nampak lagi karena selain terjemahan tidak berbeda dengan Tsu, terdapat tambahan laporan Satgas Covid-19 tentang angka capaian penerima vaksin 1 dan 2 di Indonesia.

Dari tabel 1 terlihat bahwa sangat sedikit berita yang bernada negative, namun dapat ditunjukkan contoh berita bernada negatif di bawah ini.

Contoh 3: framing tone negatif

Data 1a/Tsu	56,04 juta jiwa telah mendapat vaksin dosis pertama (Kamis, 19 Agustus 2021)
Data 1b/Tsa	Over 56 million Indonesians have taken first COVID shot (20th August 2021)

Data 1b memberi tambahan nama penyakit, yakni COVID dalam judul, yang tidak ada dalam Tsu. Hal ini menegaskan topik yang dilesapkan dalam Tsu. Berita dalam data 1 berisikan laporan satgas terkait kondisi dan jumlah penerima vaksin, termasuk mengutip presiden dan juru bicara satgas. Namun pada berita terjemahan terjadi pemotongan kutipan juru bicara satgas dan penambahan informasi terkait korban Covid-19 dari kalangan tenaga kesehatan dengan mengutip juru bicara IDI. Tambahan data ini menunjukkan dampak buruk Covid-19 di Indonesia sehingga memberi nada negatif dalam berita terjemahan namun di sisi lain menunjukkan transparansi dari pihak pemerintah terkait keadaan di Indonesia.

Terkait dengan penambahan, pengurangan atau kesepadanan makna atau yang digolongkan dalam *Framing Meaning*, tabel 1 menunjukkan bahwa berita terkait vaksinasi Covid-19 banyak mengalami penambahan makna. Sementara Liu (2019) menyatakan bahwa makna dalam pembingkai yang bernada netral cenderung dipertahankan melalui transframing.

Contoh 4: Framing meaning sepadan

Data 2a/Tsu	Kemendes susun strategi penyuntikan 300 juta dosis vaksin (6 Agustus 2021)
Data 2b/Tsa	Health Ministry strategizes administering 300 million vaccine (6 Agustus 2021)

Sebagaimana dinyatakan oleh Liu (2019) bahwa berita bernada netral cenderung memiliki makna yang sepadan dan hal ini juga terbukti seperti pada contoh 4; baik Tsu maupun Tsa memiliki 12 paragraf dan berisikan pernyataan pemerintah melalui juru bicaranya tentang pelaksanaan program vaksinasi di Indonesia. Susunan paragraf Tsu dan Tsa tidak mengalami perubahan signifikan meski ada reorganisasi informasi.

Pasangan berita yang menjadi data penelitian ini menunjukkan adanya penambahan paragraf yang cukup signifikan. Dari 30 pasangan berita, dalam Tsu terdapat 296 paragraf, sementara dalam Tsa terdapat 334 paragraf. Oleh karena itu, praktik penambahan sangat signifikan dalam data yang diteliti.

Contoh 5: Framing meaning dengan penambahan

Data 7a/Tsu	Menkes tetapkan harga lengkap vaksin Sinopharm berbayar Rp879.140 (11 Juli 2021)
Data 7b/Tsa	Indonesia sets Sinopharm complete vaccination price at Rp879,140 (11th July 2021)

Dalam data 7a juru bicara Kemendes, Siti Nadia Tarmizi menjelaskan harga vaksin individu dan vaksin gotong royong sesuai keputusan menteri. Ditambah dengan penjelasan pakar dari UGM tentang vaksinasi dan jenis vaksin. Susunan yang hampir sama ditemukan dalam data 7b namun satu kutipan dari pakar UGM dihilangkan, diganti dengan penjelasan tentang program gotong royong. Oleh karena itu, data 7b mengalami

pembingkaiannya makna dengan penambahan sehingga berita terjemahan lebih informatif ketimbang berita sumber.

Contoh 6: Framing meaning dengan pengurangan

Data 16a/Tsu	Vaksinasi COVID-19 Indonesia tembus 1,3 juta per hari, kata Menkes (27 Juni 2021)
Data 16b/Tsa	Indonesia's daily vaccination rate has surpassed one million doses (27th June 2021)

Sebagaimana dicontohkan di atas, data 16a dan 16b memiliki nada berita yang netral sehingga cenderung bersifat objektif. Namun data 16b juga mengalami pembingkaiannya makna dengan pengurangan karena terjadi penggabungan paragraf dan penghilangan detail. Misalnya, pada Tsu disebutkan *Selain itu, Kemenkes juga telah mengeluarkan Surat Edaran yang menginstruksikan seluruh pos pelayanan vaksinasi, Unit Pelaksana Teknis di bawah Kemenkes, seperti Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), RS Vertikal, Poltekkes, di seluruh Indonesia untuk melakukan vaksinasi kepada semua target sasaran tanpa memandang domisili atau tempat tinggal pada KTP*, sedangkan pada Tsa diterjemahkan menjadi *The ministry has issued a circular that instructed all health facilities across the country to give the vaccine jabs to all people regardless of their domicile as stipulated in their ID cards*. Jenis-jenis faskes disebutkan dalam Tsu namun digeneralisasi menjadi faskes saja dalam Tsa.

Di lain pihak, meski secara umum penerjemahan berita lebih cenderung pada transediting (Liu 2019) dan berita dalam Tsa sering kali lebih pendek daripada Tsu, namun dalam kasus penerjemahan berita terkait vaksinasi Covid-19 di situs web Antaranews.com justru Tsa lebih panjang dibanding Tsu. Hal ini berarti ada banyak penambahan informasi dalam berita berbahasa Inggris. Berdasar pengamatan, jenis informasi yang banyak ditambahkan adalah kutipan dari pihak berwenang seperti Satgas COVID-19 atau dokter rumah sakit yang bertanggung jawab dalam penanganan Covid-19. Sering kali juga muncul statistik tentang jumlah penderita Covid-19. Selain itu, pengaturan paragraf juga mengalami perubahan atau reorganisasi yang menunjukkan terjadinya *framing degree* dalam berita terjemahan.

Tabel 2. Framing Degree dan Framing Device

Framing Degree	Tsu	Tsa
Melemah	114	60
Menguat	100	114
Netral	90	150
Total paragraf	296	334
Framing device	Tsu	Tsa
Berubah total	40	40
Berubah sebagian	110	130
Tidak berubah	150	130
Total paragraf	296	334

Framing Degree yang diilustrasikan pada tabel 2 *Framing Degree dan Framing Device* merujuk pada intensitas terhadap pembingkaiannya yang diperbandingkan antara Tsu dan Tsa. Liu (2019) menyebutkan bahwa dalam melaporkan peristiwa yang sama, manipulasi derajat dalam artian memperkuat atau memperlemah merupakan taktik untuk menguatkan atau meringankan beberapa aspek. Dari tabel 2 tergambar bahwa dari 30 pasangan berita terkait vaksinasi Covid-19 di Indonesia, tingkat intensitas berita dalam Tsa cenderung netral. Mengingat berita tentang vaksinasi Covid-19 sebagian besar tergolong *hardnews* maka tidak heran jika *framing degree* dalam Tsa cenderung netral. Salah satu contoh *framing degree* yang netral adalah sebagai berikut.

Contoh 7: Framing degree sepadan

Data 2a/Tsu	Kemenkes susun strategi penyuntikan 300 juta dosis vaksin (6 Agustus 2021)
Data 2b/Tsa	Health Ministry strategizes administering 300 million vaccine (6 Agustus 2021)

Data 2a dan 2b memiliki jumlah paragraf yang sama dan berisikan pernyataan pemerintah melalui juru bicaranya tentang pelaksanaan program vaksinasi di Indonesia. Susunan paragraf Tsu dan Tsa tidak mengalami perubahan meski ada reorganisasi informasi dalam paragraf. Perbedaan signifikan yang muncul adalah pada aktor berita, yakni dalam Tsu berpusat pada juru bicara Kemenkes, sementara dalam Tsa aktor berita adalah pemerintah, dalam hal ini institusi Kemenkes itu sendiri.

Dalam data yang diteliti, diketahui bahwa ada 12 Tsa yang mempunyai *subheading*, sementara hanya ada sembilan Tsa yang menggunakan *subheading*. Liu (2019) menyatakan bahwa penambahan *subheading* dapat diartikan sebagai taktik untuk menguatkan beberapa aspek. Berikut adalah contoh transframing berita terkait vaksinasi Covid-19 yang mengalami penguatan dengan pemberian *sub heading*.

Contoh 8: Framing degree menguatkan

Data 11a/Tsu	Luhut: Pelaku perjalanan domestik wajib tunjukkan kartu vaksinasi (1 Juli 2021)
Data 11b/Tsa	Travelers necessitated to hold vaccination cards during emergency PPKM (2nd July 2021) <i>I would like to stress that the use of vaccination cards is intended to prevent other people from contracting (the virus) from us or the other way round as well as to increase the number of people vaccinated. The vaccine will protect us against the Covid-19 attack</i>

Dalam contoh 8 diketahui bahwa data 11a mendahulukan nama menteri kemudian pesan yang disampaikan, sedangkan data 11b menekankan kepada pesan, bukan aktornya. Selain itu, berita Tsa lebih menjelaskan aturan terkait PPKM dan bahkan menghilangkan dua paragraf terakhir dalam Tsu karena tidak terkait dengan aturan PPKM.

Contoh 9: Framing degree melemahkan

Data 25a/Tsu	Presiden minta Menkes kirim lebih banyak vaksin COVID-19 ke Riau
Tsa 25b/Tsa	Health minister should send more vaccine doses to Riau: Jokowi

Data 25a adalah contoh kalimat berita tidak langsung dengan kata kerja ‘minta’ yang merupakan kata kerja dengan padanan makna *mohon*, *mempersilakan* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minta>) yang cenderung melemahkan kuasa presiden untuk memberi perintah. Sementara data 25b/Tsa menggunakan *modal verb should* yang digunakan untuk mengatakan tentang hal terbaik yang harus dilakukan atau menyatakan suatu keharusan (<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/should>). Modal verb adalah bentuk sopan untuk memberikan perintah alih-alih *minta* yang lebih menekankan pada kelapangan hati pihak lain. Namun judul berita tidak mencerminkan isi berita. Dalam Tsu maupun Tsa, paragraf kedua berupa kutipan langsung dari presiden, namun pemingkakan derajatnya cenderung melemahkan

Dalam Tsu dituliskan “*Saya juga perintahkan ke Menteri Kesehatan untuk mengirimkan vaksin yang lebih banyak ke Provinsi Riau, dan utamanya akan dipakai untuk vaksinasi di Kota Pekanbaru, dan Kota Dumai,*” kata Presiden Jokowi usai meninjau Vaksinasi COVID-19 di GOR Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Riau, yang disiarkan langsung dari Youtube Sekretariat Presiden, Rabu.

Sementara dalam Tsa, paragraf kedua berbunyi “*Hopefully, the spread of COVID-19 would be suppressed, and Riau’s condition would improve and normalize in the second quarter (this year),*” Jokowi, accompanied by Riau Governor Syamsuar and Coordinating Minister for Economic Affairs Airlangga Hartarto, stated here on Wednesday while witnessing implementation of the vaccination program.

Walaupun dalam judul terlihat penguatan pemingkakan derajat, namun dalam tubuh berita terjemahan justru terjadi pelemahan pemingkakan derajat karena presiden Jokowi ditunjukkan sebagai pribadi yang prihatin atas kondisi di Riau alih-alih sebagai pemimpin yang memerintah anak buahnya.

Sedangkan untuk pemingkakan terakhir, yakni *framing device*, didefinisikan oleh Liu (2019) sebagai retorika yang dipilih untuk menggambarkan suatu pemingkakan, dengan menggunakan kata dan frasa tertentu, metafora, istilah khusus guna menekankan efek pemingkakan berita. Ada tiga kategori dalam framing device, yakni tidak berubah, berubah sebagian dan berubah total.

Secara umum penerjemahan berita terkait vaksinasi Covid-19 dari antaranews.com mengalami perubahan terkait dengan pemingkakan perangkat. Untuk kata kunci saja, vaksinasi misalnya, dalam bahasa Inggris menggunakan bermacam istilah seperti *jab*, *inoculate*, *shot*, termasuk *vaccination* tentunya. Mengingat judul adalah bagian pertama dari sebuah berita yang berfungsi untuk menarik perhatian calon pembaca, maka mencermati cara transframing perangkat bahasa dapat mengungkap tujuan yang ingin dicapai dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris.

Contoh 10: Framing device tidak berubah

Data 19a/Tsu	Wapres tinjau vaksinasi COVID-19 di Banten (15 Juni 2021)
Data 19b/Tsa	Vice President Amin visits Banten to observe COVID-19 vaccination (15th June 2021)

Contoh 10 di atas merupakan berita yang tidak mengalami perubahan dalam perangkat bahasanya pada Tsa. Seluruh pemilihan kata dan istilah tidak berbeda, hanya perubahan posisi saja. Ternyata judul yang tidak

berbeda juga menggambarkan tubuh berita. Pada data 19 jumlah paragrafnya sama, yakni 10 paragraf. Foto yang menyertai berita juga sama, termasuk *caption* atau keterangan fotonya. Bahkan 50% Tsa dalam data tidak mengalami perubahan.

Contoh 11: Framing Device berubah sebagian

Data 22a/Tsu	Sri Mulyani: Program vaksinasi RI masuk peringkat ke-11 global
Data 22b/Tsa	Indonesia's COVID-19 vaccination program ranks 11th worldwide

Data 22 menunjukkan bahwa Sri Mulyani, yang merupakan menteri keuangan yang terkenal di Indonesia, dihilangkan dalam judul berita berbahasa Inggris. Hanya pernyataan terkait program vaksinasi yang ditampilkan dalam judul di Tsa. Penghilangan aktor dalam data 22b mengindikasikan bahwa terjadi perubahan pembingkai perangkat dalam berita Tsa. Elemen yang mengandung aktor bukan bagian penting dari berita, namun penjelasan terkait program vaksinasi Indonesia yang disoroti. Selain itu, hal yang sering muncul dalam pembingkai perangkat sebagian ini adalah *labelling* atau penamaan. Penggunaan nama belakang dan jabatan resmi menggantikan nama depan dan kata ganti dalam Tsu.

Perubahan pembingkai didominasi oleh perubahan sebagian, yang artinya hanya sedikit elemen yang berubah dalam judul berita. Namun hal yang patut menjadi perhatian adalah kecenderungan penghilangan aktor dan penekanan pada tempat atau tindakan dalam berita terjemahan. Beberapa contohnya adalah data 22, 27, 29 yang menghilangkan aktor dalam judul walaupun makna dari berita tidak berubah.

Namun perlu digarisbawahi adalah bahwa penghilangan aktor ini tidak berlaku jika aktornya adalah presiden Indonesia Joko Widodo atau Jokowi. Posisi penyebutan nama presiden mungkin berubah, namun tidak pernah dihilangkan dari judul berita. Dari lima berita dalam bahasa Indonesia yang menyebut presiden, dua judul berita dalam bahasa Inggris menyebut Jokowi, satu menyebut *government*, sedangkan dua judul berita tetap mempertahankan istilah presiden. Sedangkan tujuh judul berita dalam bahasa Indonesia yang menyertakan nama menteri seperti Airlangga, Luhut, Sri Mulyani atau menyebut Menkes, mengalami penghilangan aktor dan berita difokuskan pada aksi yang berhasil dilakukan, alih-alih aktor yang melakukannya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terjadi *framing device sebagian* dalam penerjemahan judul berita berbahasa Inggris dengan lebih menonjolkan fakta kejadian, ketimbang aktor pemberitaan guna menunjukkan kesuksesan pemerintah terkait vaksinasi Covid-19.

Contoh 12: Framing Device berubah total

Data 6a/Tsu	Presiden saksikan vaksinasi COVID-19 serentak kepada pelajar SMP-SMA (14 Juli 2021)
Data 6b/Tsa	Government begins door-to-door vaccination drive (14 th July 2021)

Contoh 12 adalah satu dari empat judul yang mengalami framing device berubah total. Judul yang berubah total tersebut juga berpengaruh langsung kepada isi berita seperti dalam data 6 yang disebutkan di atas. Jika dalam data 6a fokus berita adalah kegiatan presiden dalam memonitor vaksinasi Covid-19 pada pelajar, maka data 6b fokus berita adalah pada kegiatan pemerintah memberikan vaksinasi kepada pelajar, termasuk pihak yang terlibat dan statistik terkait Covid-19 dan penderita anak. Sementara pada tiga berita lain yang mengalami perubahan total pada pembingkai perangkat bahasanya, fokus berita pun mengalami perubahan walaupun topik tidak berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum dapat dikatakan bahwa berita terjemahan terkait Covid-19 dalam laman berita Antaranews.com mengalami transframing yang berdampak pada citra positif pemerintah dalam mengatasi wabah penyakit ini. Analisis terhadap empat pembingkai yang teridentifikasi dalam berita sumber dan berita terjemahan menunjukkan penggunaan strategi reorganisasi dan penambahan data statistik dalam Tsa yang berdampak pada tingkat formalitas berita dan gambaran keberhasilan serta keseriusan pemerintah dalam kaitannya dengan program vaksinasi Covid -19. Hal ini menjadikan berita terjemahan lebih valid dan terlihat transparan karena menambahkan angka-angka dari statistik resmi dan mengutip pernyataan formal dari pihak berwenang. Dampak lain adalah penampilan pihak pemerintah sebagai pihak yang sukses menangani wabah Covid-19. Berita terjemahan terkait Covid-19 cenderung bersifat positif dan membangun kepercayaan masyarakat internasional dengan menonjolkan peran negara Indonesia dan capaian angka penduduk Indonesia yang telah menerima vaksin pertama dan kedua.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini ditulis oleh Retno Wulandari Setyaningsih dari Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, berdasarkan hasil penelitian berjudul NARASI BERITA TERJEMAHAN COVID 19 PADA LAMAN ANTARA.COM UNTUK INDONESIA BAIK yang dibiayai melalui skema Penelitian Unggulan Fakultas, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga tahun 2021. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

REFERENSI

--- <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/should>

--- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minta>

- Adam W, S. 2011. *Dilema Peliputan Terorisme dan Pergeseran Pola Framing Berita Terorisme di Media Massa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. doi:doi.org/10.22146/jsp.10932
- Aktan, O., & Nohl, A.-M. 2010. *International Trans-Editing: Typical Intercultural Communication Strategies at The BBC World Service Turkish Radio*. Journal of Intercultural Communication.
- Arifin, M., & Qorib, F. 2017. *Analisis Framing Berita Keterlibatan Dahlan Iskan Dalam Kasus Pelepasan Aset PT Panca Wira Usaha Jawa Timur di Harian Jawa Pos dan Tempo*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. doi:https://doi.org/10.33366/jisip.v6i3.1464
- Baker, M. 2007. *Reframing Conflict in Translation*. Social Semiotic, 151-169.
- Bani, S. 2006. *An Analysis of Press Translation Process Dalam The Translation in Global News*. Warwick: University of Warwick.
- Bielsa, E. 2007. *Translation in Global News Agencies*. Target , 135-155.
- Bielsa, E., & Bassnett, S. 2009. *Translation in Global News*. Abingdon: Routledge.
- Chen, Y. 2011. *The Translator's Subjectivity and Its Constraints in News Transediting: A Perspective of Reception Aesthetics*. Meta, 119-144.
- Cheng, W. 2011. *Innovative Subjectivity of Transeditors in Intercultural Communication: A Case Study of The Translated News of The 2008 Olympic Games*. Language and Intercultural Communication, 215-231.
- Djalante, R., Nurhidayah, L., Van Minh, H., Phuong, N. T., Mahendradhata, Y., Trias, A., Ann Miller, M. 2020. *Covid-19 And Asean Responses: Comparative Policy Analysis*. Progress in Disaster Science, 1-12.
- Entman, R. M. 1993. *Framing: Toward Clarification of A Fractured Paradigm*. Journal of Communication , 43 (4), 51–58.
- Gambier, Y. 2006. *Transformations in International News*. dalam K. Conway, & S. Bassnett (Eds.), *Translation in Global News*. Coventry: University of Warwick Centre for Translation and Comparative Studies.
- Guo, L., Hsu, S. H., Holton, A., & Jeong, S. H. 2012. *A Case Study of The Foxconn Suicides: An International Perspective to Framing The Sweatshop Issue*. International Communication Gazette, 484-503.
- Hursti, K. 2001. *An Insider's View on Transformation and Transfer in International News Communication: an English-Finnish Perspective*. Helsinki English Studies .
- Jibiki, K. 2021, January 27. *Indonesia Tops 1M Covid Infections in Never-Ending First Wave*. Jakarta.
- Lee, C.-S. 2006. *Differences in News Translation Between Broadcasting and Newspapers: A Case Study of Korean-English Translation*. Meta: Journal des Traducteurs , 51 (2), 317–327.
- Liu, X.N. 2019. *News Framing Through English-Chinese Translation*. New York: Routledge.
- Miles, M., & Huberman, A. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. (T. R. Rohidi, Penerjemah.) Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pramegia, R. D. 2018. *Peningkatan Berita Pada Pra Aksi 212 Di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id*. Edisi 25 November – 1 Desember 2016. Pantarei.
- Qin, B., & Zhang, M. 2017. *Reframing Translated News for Target Readers: A Narrative Account of News Translation in Snowden's Discourses*. Perspectives: Studies in Translation Theory and Practice, 1-16.
- Scammel, C. 2018. *Translation Strategies in Global News*. Cham, Switzerland: Palgrave.
- Stetting, K. 1989. *Transediting – A New Term for Coping With The Grey Area Between Editing and Translating*. the Fourth Nordic Conference for English Studies (pp. 371-382).
- Valdeón, R. A. 2008. *Anomalous News Translation: Selective Appropriation of Themes and Texts in The Internet*. Babel, 299-326.

- Van Gorp, B. 2010. *Strategies to Take Subjectivity Out of Framing Analysis*. In P. D'Angelo, & A. Kuypers, *Doing news framing analysis: Empirical and theoretical perspectives* (pp. 84–109). London: Routledge.
- Wang, Y. 2018. *A Study on The Strategies and Principles of General News Transediting*. *International Journal of Liberal Arts and Social Science*, 21-25.
- Zhang, M. 2012. *Stance and Mediation in Transediting News Headlines as Paratexts*. *Perspectives: Studies in Translology*, 1-16.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Retno Wulandari Setyaningsih
Institusi : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, Surabaya
Pendidikan : S2, Master of Interpreting and Translation Studies
Minat Penelitian : Penerjemahan teori dan praktik